



Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Spanduk di Jalan Siliwangi

Hana Nurhasanah¹, Meydita Hidayat², Ira Waridah³ Ai Siti Nurjamilah⁴
^{1,2,3} Universitas Siliwangi, Indonesia

Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115

Korespondensi penulis : hananurhasanah132@gmail.com

Abstract. Talking is an activity that cannot be separated from the interaction between people in daily life, starting from oral to written. In written language, there are many linguistic errors, both in terms of phonemes, morphemes, and word writing. This study aims to analyze and describe language errors in external media located on Siliwangi Street, Tasikmalaya. Qualitative descriptive is a method used in this study by grouping data, analyzing data, and drawing conclusions based on the results of the analysis. From this study, it was obtained that the phoneme replacement error was found in the replacement of the phoneme /ai/ with /e/, /u/ with /o/, and /r/ with /e/, the phoneme deletion error was found in the deletion of the phonemes /s/, /n/, and /k/, and the error in the replacement and addition of phonemes was found in the replacement of the phoneme /o/ to /o/, the replacement of the phoneme /g/ with /k/ and the addition of the phoneme /e/.

Keywords: External Media, Language Error Analysis, Phonem, Phonology

Abstrak. Berbahasa merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari interaksi antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari secara lisan hingga tulis. Dalam berbahasa tulis, banyak dijumpai kesalahan berbahasa, baik dari segi fonem, morfem, hingga penulisan kata. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terdapat pada media-media luar yang terletak di jalan Siliwangi, Tasikmalaya. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengelompokkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Dari penelitian ini, diperoleh bahwa kesalahan penggantian fonem terdapat pada penggantian fonem /ai/ dengan /e/, /u/ dengan /o/, dan /r/ dengan /e/, kesalahan penghilangan fonem terdapat pada penghilangan fonem /s/, /n/, dan /k/, serta kesalahan penggantian dan penambahan fonem terdapat pada penggantian fonem /o/ menjadi /o/, pergantian fonem /g/ dengan /k/ serta penambahan fonem /e/.

Kata kunci: Analisa Kesalahan Berbahasa, Fonem, Fonologi, Media Luar Ruang

1. LATAR BELAKANG

Dalam menjalani kehidupan sosial, manusia menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi memiliki fungsi utama, yaitu sebagai penyampai ide, pesan, informasi atau makna oleh seseorang kepada orang lain (Mailani dkk, 2022). Bahasa merupakan media atau alat untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau ide antara pengguna bahasa dalam berkomunikasi, dimulai dari secara lisan hingga tulis.

Berkomunikasi secara lisan tentu saja menggunakan alat ucap, sehingga alat ucap menjadi hal yang paling diperlukan. Dalam bahasa lisan, setiap kesalahan kata yang diucapkan bisa segera diperbaiki karena bahasa lisan bisa dilihat dari beberapa aspek, seperti intinasi, tekanan, mimik wajah, serta gerak-gerik (Abdul Chaer, 2014).

Berbeda dengan berkomunikasi secara lisan, dalam berkomunikasi secara tulis bisa menggunakan sebuah tulisan, baik dalam sebuah kertas atau apapun yang bisa

memuat sebuah tulisan. Bahasa tulis bisa disebut seperti sebuah rekaman dari bahasa lisan walaupun terdapat perbedaan yang besar antara keduanya (Abdul Chaer, 2014). Bahasa tulis dibuat dengan berbagai pemikiran dan pertimbangan karena peluang terjadinya kesalahan lebih besar dibanding bahasa lisan.

Kesalahan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan dalam berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tulis yang tidak tepat atau kurang sesuai dengan kaidah berbahasa, terutama dalam Bahasa Indonesia, seperti bentuk kata yang tidak baku, tidak sesuai dengan struktur kalimat, dan tidak beraturan (Sabrina dkk, 2020). Kesalahan-kesalahan tersebut bisa disebabkan oleh ketidaksadaran masyarakat akan benar atau salahnya penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Kesalahan-kesalahan berbahasa, khususnya dalam bahasa tulis banyak ditemukan di tempat-tempat umum terutama di media-media luar ruang, seperti gapura, papan reklame, spanduk, atau gerobak-gerobak pedagang. Bahasa yang digunakan untuk iklan yang berada di area lingkungan masyarakat juga banyak yang sudah terpengaruh oleh bahasa-bahasa daerah sehingga menyebabkan penggunaan bahasa yang tidak baku.

Dengan banyaknya kesalahan dalam berbahasa yang ditemukan, diperlukan penelitian terkait kesalahan berbahasa dalam bentuk apa saja yang banyak ditemukan. Setelah mengetahui bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi, penelitian bisa dilanjutkan dengan mencari penyebabnya dan berusaha untuk mengoreksinya supaya masyarakat menyadari dan memiliki inisiatif untuk mengevaluasi kesalahan berbahasa yang ada di sekitar mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meneliti penggunaan bahasa dalam media-media luar ruang yang berada di sekitar Jalan Siliwangi, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kesalahan penggantian fonem, 2) mendeskripsikan kesalahan penghilangan fonem, dan 3) mendeskripsikan kesalahan penggantian dan penambahan fonem.

2. KAJIAN TEORITIS

Di zaman sekarang orang cenderung memiliki perhatian yang singkat, spanduk menjadi salah satu alat atau media yang efektif digunakan untuk menarik perhatian. Sebagai media yang sederhana namun kuat, spanduk bisa menyampaikan pesan dengan jelas dalam waktu yang singkat. Menurut KBBI, spanduk merupakan kain yang

direntangkan yang diisi dengan slogan, propaganda, atau berita yang seharusnya diketahui umum. Sejalan dengan pendapat Afriyani (2017) spanduk adalah media cetak yang digunakan untuk memperkenalkan atau menyebarkan pesan atau pemberitahuan kepada masyarakat mengenai suatu produk atau hal lainnya. Spanduk biasanya bisa ditemukan di jalan, pusat perbelanjaan, atau acara umum. Biasanya spanduk di desain yang menarik sehingga menjadi penghubung antara informasi dan orang yang melihatnya yang berisi iklan. Iklan spanduk sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan atau dijauhkan dari masyarakat, hal tersebut mencerminkan keinginan dan harapan mereka. Iklan spanduk ini juga berperan dalam memperkaya pemahaman masyarakat tentang penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan dalam iklan spanduk adalah bahasa tulis, yang harus ditulis dengan benar dan sesuai aturan. Banyak produsen atau pihak lain yang memanfaatkan spanduk untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Menurut Kellner (2010:338) dalam Kustriyono, iklan sering kali menyelesaikan kontradiksi sosial, menawarkan model identitas, dan merayakan struktur sosial yang ada. Dari pendapat tersebut berarti tujuan dari iklan tidak hanya sekedar mempromosikan produk, tetapi juga dapat menyentuh berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat. Iklan bisa memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya seseorang berperilaku atau berpenampilan (model identitas), serta menunjukkan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, iklan sering kali menggambarkan atau merayakan keadaan sosial yang ada, seperti keberhasilan atau kemakmuran, yang bisa mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kondisi sosial tersebut. Hal tersebut tentunya spanduk memiliki hubungan dengan karena melalui spanduk tersebut, bahasa di pakai untuk memberikan pesan atau informasi kepada khalayak umum. Bahasa yang digunakan dalam iklan spanduk biasanya dipilih dengan cermat agar mudah dipahami dan menarik perhatian khalayak. Penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai kaidah akan membantu pesan iklan tersampaikan dengan jelas, serta mendukung upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia. Sebaliknya, kesalahan penggunaan bahasa dalam spanduk bisa menimbulkan kebingungan atau bahkan merusak citra suatu produk atau layanan. Maka dari itu perlunya Analisis kesalahan berbahasa pada spanduk karena beberapa alasan, terutama dalam konteks komunikasi yang efektif dan pemeliharaan citra produk atau layanan yang dipromosikan.

Menurut Lennon (2008) dalam Mastasih mengemukakan kesalahan berbahasa bukan suatu hal yang harus dihindari, tetapi suatu kejadian yang dapat dipelajari oleh

pengajar. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kesalahan bahasayang ditemukan khususnya pada spanduk seharusnya tidak hanya dilihat sebagai sesuatu yang harus dihindari, tetapi juga sebagai peluang untuk belajar dan meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam media komunikasi sehari-hari. Sejalan dengan pandangan Rizki (2024) menyatakan kesalahan penggunaan bahasa bisa terjadi oleh pelaku dan situasi apapun, tidak memandang mahir tidaknya seseorang tersebut dalam berbahasa. Dengan demikian, analisis dan pembelajaran dari kesalahan-kesalahan tersebut bisa memberikan kontribusi positif dalam memajukan pemahaman dan penguasaan bahasa yang lebih baik di masyarakat. Kemudian berbeda dengan pandangan Tarigan (2021:67) terdapat dua istilah jika membahas terkait kesalahan berbahasa yaitu *error* (kesalahan) dan *mistake*(kekeliruan). Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan aturan/kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Sementara kekeliruan dalam berbahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan/kaidah berbahasa yang berlaku, tetapi tidak dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap aturan bahasa.

Menurut Mastasih (2020) Jenis kesalahan bahasa berdasarkan struktur internal bahasa dalam tataran linguistik meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Dalam analisis ini digunakan kajian yang berfokus pada aspek fonologi. Istilah fonologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *phonology*, yang secara etimologi dibentuk dari kata "*phone*" yang memiliki arti sebagai bunyi dan "*logos*" yang memiliki arti sebagai ilmu. Jadi fonologi dapat dikatakan sebagai ilmu bunyi. Menurut Heryadi (2023:6) fonologi merupakan cabang lingusik atau ilmu bahasa yang mempelajari bunyi ujar yang terdapat dalam bahasa tertentu. Selanjutnya, objek analisis kesalahan berbahasa pada kajian ini adalah bahasa Indonesia. Menurut Mastasih (2020:15), jenis kesalahan berbahasa khususnya bahasa Indonesia dalam bidang fonologi diantaranya disebabkan oleh penggantian fonem, penghilangan fonem, dan salah meletakan penjedaaan dalam kelompok kata atau kalimat. Selain itu, Kesalahan jugasering terjadi karena kurangnya pemahaman dalam menyusun kalimat dan penggunaan kata yang tepat. Terutama akibat masyarakat kurang mengetahui perbedaan bahasa baku dan tidak baku. Banyak orang lebih fokus pada menyampaikan pesan, tanpa memperhatikan apakah struktur kalimatnya benar atau tidak. Hal ini bisa berdampak buruk pada penulisan dan pengucapan, terutama pada media spanduk yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik. Sebagai pengguna bahasa, masyarakat seharusnya lebih memperhatikan

aturan bahasa yang berlaku agar terhindar dari kesalahan. Jika kesalahan berbahasa dibiarkan terus-menerus, hal itu bisa merusak kualitas bahasa di masyarakat dan membuat kebenaran dalam penggunaan bahasa menjadi sulit dipahami.

3. METODE PENELITIAN


Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada spanduk secara faktual, sistematis, dan akurat. Menurut Mukhtar (2013: 10), metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan sebuah pengetahuan atau sebuah teori terhadap penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu. Penelitian ini memfokuskan diri pada kesalahan bahasa yang terdapat dalam teks spanduk, baliho, papan nama, dan media luar ruang lainnya. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, yaitu di sepanjang Jalan Siliwangi, Kota Tasikmalaya dengan mencatat dan mendokumentasikan teks pada media luar ruang menggunakan kamera digital. Teknik dokumentasi dilakukan dengan membaca secara intensif untuk mengidentifikasi berbagai kesalahan bahasa. Kesalahan ini mencakup aspek kesalahan penggantian fonem, kesalahan penghilangan fonem dan kesalahan penggantian fonem.

Analisis data yang dilakukan mengacu pada model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Teori kesalahan berbahasa yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup pandangan dari Setyawati (2010) yang mendefinisikan kesalahan berbahasa sebagai penyimpangan dari kaidah tata bahasa dan norma masyarakat. Pendapat lain dari Tarigan dan Djago (2011) menekankan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang merupakan bagian dari sebuah proses pembelajaran, yang terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa. Selain itu, teori Mahsun (2005) tentang teknik penyimpulan juga digunakan untuk mendukung validasi data. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kesalahan berbahasa pada media luar ruang serta memberikan kontribusi untuk memperbaiki kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi publik.


4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Penggantian Fonem


Tabel 1.

Temuan	Keterangan
	<p>Gambar di samping menunjukkan kesalahan penggantian fonem, yaitu pada kata 'sate' yang seharusnya ditulis 'satai', sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan tersebut ditunjukkan dengan adanya penggantian fonem /ai/ dengan fonem /e/. Kesalahan bisa terjadi karena kebiasaan di masyarakat yang menyebut 'satai' dengan 'sate' karena merasa lebih mudah untuk mengatakannya sehingga banyak yang tidak menyadari bahwa kata tersebut memiliki kesalahan.</p>

Tabel 2.

Temuan	Keterangan
	<p>Gambar di samping menunjukkan kesalahan penggantian fonem, yaitu pada kata 'rame-rame' yang seharusnya ditulis 'ramai-ramai', sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan tersebut ditunjukkan dengan adanya penggantian fonem /ai/ dengan fonem /e/. Kesalahan bisa terjadi karena merasa slogan untuk mengiklankan aplikasi tersebut lebih menarik menggunakan kata yang lumrah digunakan di masyarakat setempat.</p>

Tabel 3.

Temuan	Keterangan
	<p>Gambar disamping terdapat kesalahan penggantian fonem yaitu pada kata 'telor' yang seharusnya ditulis 'telur'. Jadi terdapat perubahan pada fonem /u/menjadi /o/ pada penulisan kata 'telur'. Penulisan yang benar yaitu 'telur' bahan pangan yang dihasilkan oleh unggas, terutama ayam, yang biasa digunakan dalam berbagai masakan. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait penggunaan kata yang tepat dan baku sehingga terjadi kesalahan dalam menggunakan kata tersebut</p>

Tabel 4.

Temuan	Keterangan
--------	------------



Kesalahan penggantian fonem yang ditemukan pada spanduk tersebut yaitu pada kata 'sekertariat' yang seharusnya ditulis 'sekretariat'. Jadi terdapat perubahan pada fonem /r/menjadi /e/pada kata 'sekretariat'. Penulisan yang benar yaitu 'sekretariat'. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait penggunaan kata yang tepat dan baku sehingga terjadi kesalahan dalam menggunakan kata tersebut.

Kesalahan Penghilangan Fonem

Tabel 5.

Temuan	Keterangan
	<p>Gambar di samping menunjukkan kesalahan penghilangan fonem, yaitu pada kata 'aja' yang seharusnya ditulis 'saja', sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan tersebut ditunjukkan dengan penghilangan fonem /s/ dalam kata 'saja'. Kesalahan bisa terjadi karena merasa slogan untuk mengiklankan aplikasi tersebut lebih menarik menggunakan kata yang lumrah digunakan di masyarakat setempat.</p>


Tabel 6.

Temuan	Keterangan
	<p>Gambar di samping menunjukkan kesalahan penghilangan fonem, yaitu pada kata 'ketidaknyamananya' yang seharusnya ditulis 'ketidaknyamanannya'. Kata tersebut seharusnya menggunakan dua fonem /n/ yang berada diantara kata 'nyaman' dan sufiks '-nya' karena jika fonem /n/-nya kurang satu, kata tersebut akan memiliki makna yang salah. Kesalahan bisa terjadi karena kekeliruan penulisan atau ketidaktahuan akan penggunaan imbuhan yang tepat.</p>

Tabel 7.


Temuan	Keterangan
	<p>Gambar di samping menunjukkan kesalahan penghilangan fonem. Kesalahan penghilangan fonem terdapat pada kata 'roko' yang seharusnya ditulis 'rokok', sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan tersebut ditunjukkan dengan penghilangan fonem /k/ dalam akhir kata 'rokok'. Kesalahan bisa terjadi karena kebiasaan di masyarakat yang menyebut 'rokok' dengan 'roko' karena merasa lebih mudah untuk mengatakannya sehingga banyak yang tidak menyadari bahwa kata tersebut memiliki kesalahan.</p>

Tabel 8.

Temuan	Keterangan
	<p>Pada spanduk temuan di samping terjadi kesalahan penghilangan fonem pada kata 'baso' yang seharusnya ditulis 'bakso'. Pada kata tersebut fonem /k/ dihilangkan yang harusnya kata bakunya ditulis 'bakso'. Kesalahan tersebut dapat terjadi akibat kurang mengetahui perbedaan bahasa baku dan tidak baku. Sepanjang jalan Siliwangi seluruh penjual bakso melakukan kesalahan pengurangan fonem /k/ pada penulisan 'bakso'. Peneliti hanya menemukan satu pedagang bakso yang benar dalam penulisan kata 'bakso' pada spanduk.</p>

Kesalahan Penggantian dan Penambahan Fonem

Tabel 9.

Temuan	Keterangan
	<p>Spanduk di samping memiliki kesalahan dua sekaligus yaitu penggantian dan penambahan fonem dengan kata yang sama seperti spanduk sebelumnya, namun ada sedikit perbedaan pada segi kesalahan. Kesalahan penggantian fonem pada kata 'waroenk' yang seharusnya 'warung'. Adanya pergantian fonem /u/ menjadi /o/ dan pergantian fonem /g/ menjadi /k/. Kemudian kesalahan penambahan fonem /o/ yang seharusnya tidak diperlukan. Kesalahan tersebut bisa terjadi karena seseorang lebih fokus pada menyampaikan pesan dan menarik perhatian orang, tanpa memeriksa apakah kata yang digunakan sudah benar atau tidak, serta mencoba membuat tulisan yang berbeda dari yang lain.</p>

Tabel 10.

Temuan	Keterangan
	<p>Dari spanduk di samping terdapat kesalahan pergantian Fonem. Fonem merupakan satuan bunyi terkecil dalam suatu bahasa. Fonem tentunya tidak dapat berdiri sendiri karena belum mengandung arti. Dalam spanduk diatas kesalahan pergantian fonem terjadi pada kata 'waroeng' yang seharusnya ditulis 'warung'. Adanya pergantian fonem /u/ menjadi /o/. Selain itu juga, adanya kesalahan penambahan fonem /e/ pada kata 'waroeng' yang seharusnya tidak perlu ditambahkan. Kesalahan bisa terjadi karena lebih fokus pada menyampaikan pesan, tanpa memperhatikan apakah kata yang digunakan benar atau tidak dan juga lebih mementingkan agar menarik perhatian khalayak dengan tulisan yang berbeda dari yang lain.</p>

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kesalahan Fonologi pada Spanduk di Jalan Siliwangi, Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kesalahan yang ditemukan berdasarkan tataran fonologi pada media luar ruang yang terdapat di lokasi tersebut. Pertama, ditemukan empat kesalahan penggantian fonem, yaitu perubahan fonem /ai/ menjadi /e/, fonem /u/ menjadi /o/, dan fonem /r/ menjadi /e/. Kedua, terjadi kesalahan penghilangan fonem pada 3fonem, yaitu /s/, /n/, /k/, dan. Ketiga, terdapat dua temuan kesalahan berupa penggantian dan penambahan fonem, yakni perubahan fonem /u/ menjadi /o/ dan penambahan fonem /e/ yang tidak sesuai, serta pergantian fonem /u/ menjadi /o/ diikuti penambahan fonem /o/ yang tidak diperlukan. Kesalahan-kesalahan fonologis ini dapat memengaruhi kejelasan dan makna yang dimaksud dalam komunikasi tulisan di spanduk tersebut. Kesalahan-kesalahan yang terjadi kemungkinan besar terjadi akibat kekliruan dan ketidakpahaman terkait penulisan yang benar dan baku dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kesalahan Fonologi pada media-media luar ruang di Jalan Siliwangi, Kota Tasikmalaya, terdapat beberapa jenis kesalahan fonologi yang ditemukan pada media-media luar ruang yang dianalisis. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup penggantian fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem yang tidak sesuai. Kesalahan fonologi ini berpotensi mengganggu kejelasan pesan yang ingin disampaikan dan dapat menurunkan kualitas komunikasi tulisan. Karena itu, pendidikan bahasa Indonesia yang ada di sekolah-sekolah perlu lebih ditekankan pada pentingnya penguasaan tata bahasa, ejaan, dan fonologi yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif dalam mengajarkan penggunaan bahasa yang benar dapat membantu mengurangi kesalahan dalam kehidupan sehari-hari.

6. DAFTAR REFERENSI

- Afriyani, I., & Purawinangun, I. A. (2017). Analisis kesalahan fonem pada spanduk di jalan Daan Mogot Jakarta Barat-Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 41-42.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Hartati, S. (2022). Bahasaku Cheker: Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada papan iklan dan cara meminimalisir kesalahan tersebut. *Jurnal Universitas Negeri Medan*, 2.
- Hasanudin, C. (2017). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 119.

- Heryadi, D. (2023). *Fonologi Bahasa Indonesia*.
- Kasanah, H. N., Darmuki, A., & Hsanudin, C. (2018). Media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro: Tinjauan kesalahan berbahasa dan pembelajaran bahasa di SMP. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*, 224.
- Kustriyono, E. (2024). Penyimpangan berbahasa bidang fonologi pada iklan spanduk di Pekalongan-Batang (Kajian fonologi bahasa iklan spanduk di ranah publik). *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 152-153.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *KAMPRET Jurnal*, 1(2).
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Nurfianawati, F., & Ramdhani, I. S. (2022). Analisis kesalahan pada penulisan spanduk dan beberapa papan nama. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 806.
- R, M., & Yusri. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa: Sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa*. Deepublish.
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati, M., & Veniaty, S. (2024, May). Analisis kesalahan penulisan ejaan dalam *Alternate Universe Romansa Kota Bandung* pada platform Twitter karya Noaprile dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 3, No. 1, pp. 39-52).
- Rizky, N. L., Syahfitri, R., Syahfitri, Y., & Sarip, M. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada media spanduk di lingkungan masyarakat (Kajian morfologi). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 168.
- Sabrina, S. P., Mustika, I., & Lestari, R. D. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Kecamatan Cihampelas, Bandung Barat. *Parole*, 3(1).
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Angkasa CV.
- Telutci, & Oktavia, Y. (2021). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada papan spanduk di seputaran lingkungan Kota Batam. *Science Humanity Journal*, 54.